



**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BUDIDAYA IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)
SISTEM INTENSIF PADA POKDAKAN CENRANA JAYA DESA MALIMPUNG,
KECAMATAN PARAMPANUA, PINRANG, SULAWESI SELATAN**

Ukkas Hamzah^{1*} dan Mappile²

¹Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan Maros, Jl. Makmur No.129, Sulawesi Selatan 90512

²Agribisnis Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar Jl. Perintis Kemerdekaan No. 10, Sulawesi Selatan 90245

email: ukkas.hamzah@gmail.com

Artikel Histori:

Diterima: 30 Januari 2024

Direvisi: 1 Maret 2024

Dipublikasi: 5 April 2024

Kata kunci: POKDAKAN Cenrana Jaya, Budidaya Ikan Nila, Sistem Intensif, Pelatihan dan Pendampingan

Abstrak

Budidaya ikan nila memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh penerapan teknologi dan sistem budidaya yang tepat. POKDAKAN Cenrana Jaya merupakan salah satu kelompok pembudidaya ikan di Desa Malimpung, Kabupaten Pinrang yang berfokus pada budidaya ikan nila dan memiliki potensi lahan sebesar 3,6 ha. Meskipun demikian, potensi lahan yang luas belum dioptimalkan dikarenakan kurangnya pemahaman para anggota mengenai sistem budidaya intensif. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada POKDAKAN Cenrana Jaya mengenai sistem budidaya ikan nila secara intensif. Metode pendekatan yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) dengan serangkaian proses diantaranya survey pendahuluan, pelatihan, dan pendampingan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pihak mitra mampu memahami, mempraktikannya secara langsung dan menerapkan terkait sistem budidaya ikan nila secara intensif.

DOI: <https://doi.org/10.62521/4spa1p48>

PENDAHULUAN

Budidaya ikan nila merupakan salah satu usaha perikanan yang menawarkan prospek dan potensi ekonomi (Saleh *et al.*, 2021). Seperti diungkapkan dalam Irwandi *et al.*, (2015), dimana ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dikenal sebagai salah satu komoditas potensial perikanan budidaya air tawar dengan berbagai keunggulan diantaranya pertumbuhan yang cepat, toleransi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan, serta kemudahan dalam proses pembudidayaannya. Meskipun demikian, keberhasilan kegiatan budidaya ikan nila ini sangat bergantung pada salah satunya penerapan teknologi budidaya dan sistem budidaya yang tepat, sehingga dapat memaksimalkan potensi perikanan (Hasan *et al.*, 2020).

Desa Malimpung, yang terletak di Kecamatan Parampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan memiliki potensi besar untuk pengembangan budidaya ikan nila. Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya merupakan salah satu kelompok aktif dalam usaha ini, dengan potensi lahan budidaya seluas 3,6 ha. Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya adalah wadah perkumpulan para Pembudidaya di wilayah di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang dengan yang Jaya mayoritas bergerak dibidang usaha Perikanan Budidaya dengan komoditas Ikan Nila, Ikan Mas, dan Ikan Tawes. Meskipun demikian, pihak mitra masih menghadapi kendala terutama dalam hal penerapan sistem budidaya ikan nila secara intensif dalam rangka pengoptimalan potensi lahan budidaya.

Menghadapi permasalahan tersebut, pelatihan dan pendampingan mengenai teknik budidaya ikan nila sistem intensif perlu dilakukan. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu langkah pemanfaatan potensi lahan budidaya, meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Melalui program pengabdian ini, diharapkan para pembudidaya ikan di Desa Malimpung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam budidaya ikan nila, sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi daerah lain yang memiliki kondisi serupa. Oleh karena itu, pendampingan budidaya ikan nila sistem intensif di POKDAKAN Cenrana Jaya ini bukan hanya sekadar kegiatan peningkatan kapasitas, tetapi juga merupakan upaya strategis dalam mendukung pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Sulawesi Selatan.

Profil Mitra POKDAKAN Cenrana Jaya

Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya di bentuk pada tanggal 16 Desember 2019. Bertempat di Desa Malimpung Kecamatan Patampanua Propinsi Sulawesi Selatan. Adapun susunan kepengurusan Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya sebagai berikut :

Ketua : H. Tadi

Sekretaris : Abdul Hamid

Bendahara : Sahabuddin

Anggota : 7 Orang



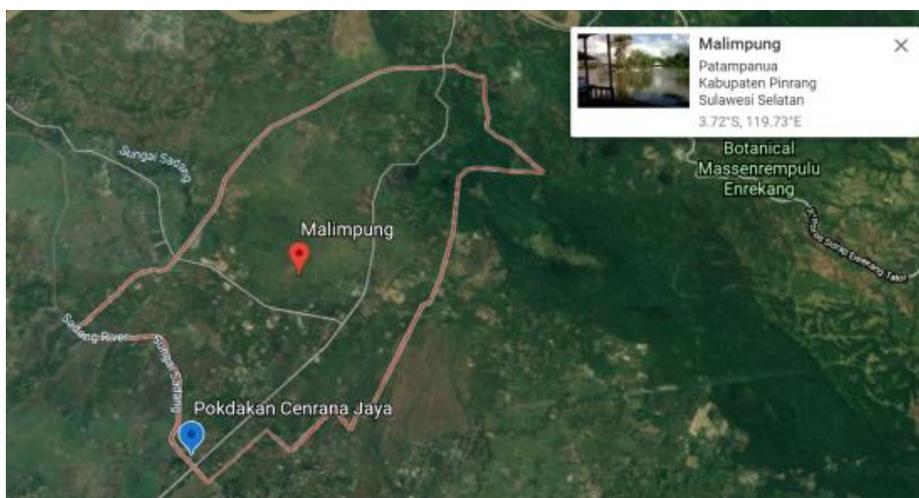
Gambar 1. Peta Lahan Usaha POKDAKAN Cenrana Jaya

Dengan Potensi Lahan Budidaya Seluas 3,6 Ha dari keseluruhan anggota. Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya adalah wadah perkumpulan para Pembudidaya di wilayah di Desa Malimpung Kabupaten Pinrang dengan jumlah anggota keseluruhan sebanyak 10 orang. Anggota Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya mayoritas bergerak dibidang usaha Perikanan Budidaya dengan komoditas Ikan Nila, Ikan Mas, dan Ikan Tawes. Namun saat ini, kegiatan budidaya ikan nila merupakan fokus usaha yang sedang dijalankan oleh POKDAKAN Cenrana Jaya.

METODE

Lokasi Kegiatan Pengabdian

Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Cenrana Jaya yang merupakan mitra dari kegiatan pengabdian ini berlokasi di RT 002/RW 003 Desa Malimpung, Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.



Gambar 2. Peta Lokasi POKDAKAN Cenrana Jaya

Metode Kegiatan Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian yaitu menggunakan menggunakan metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal (PRA)*. Metode ini merupakan metode pendekatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian (Lestari *et al.*, 2020). Pertama, dilakukan diskusi kelompok terfokus (FGD) dan wawancara dengan anggota Pokdakan Cenrana Jaya untuk mendalami tantangan dan peluang yang ada dalam budidaya ikan.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan beberapa proses diantaranya: 1) Survey Pendahuluan, untuk mengetahui kondisi awal, identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat, 2) Pelatihan Budidaya Ikan Nila Sistem Intensif, yang mencakup materi mengenai pemilihan bibit, pakan, pembuatan kolam, manajemen kualitas air, dan praktik secara langsung mengenai pemeliharaan ikan, 3) Pendampingan Pelaksanaan Budidaya Ikan Nila Sistem Intensif, yang meliputi kegiatan bimbingan teknis, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survey Pendahuluan

Kegiatan survey pendahuluan dilaksanakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi kondisi awal, permasalahan yang dihadapi, dan mengumpulkan data yang diperlukan dari pihak mitra. Dokumentasi kegiatan survey pendahuluan terdapat pada gambar berikut.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Survey Pendahuluan

Metode pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dilakukan pada tahap ini sebagai salah satu langkah untuk melibatkan partisipasi para anggota mitra dan masyarakat dalam proses identifikasi kebutuhan serta tantangan yang dihadapi (Nugraha *et al.*, 2023). Proses keterlibatan langsung ini ditujukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan lebih akurat serta memungkinkan bagi tim pengabdian untuk memahami permasalahan secara lebih mendalam. Metode ini dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dan Forum Group Discussion (FGD) kepada pihak mitra dalam perkumpulan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian setiap 1 bulan sekali.

Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa pihak mitra sudah memiliki pengetahuan dasar mengenai budidaya dan budidaya ikan nila. Namun mereka masih kurang memahami dalam aspek teknis, terutama dalam hal penerapan budidaya ikan nila sistem intensif. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa sebagian besar anggota menghadapi kesulitan dalam hal pengelolaan kualitas air dan pemilihan pakan yang tepat, serta monitoring pertumbuhan ikan. Sementara itu, berdasarkan hasil diskusi secara langsung bersama tim pengabdian bahwa para anggota mitra juga mengungkapkan ketidakpahaman mengenai manajemen kolam dan memerlukan adanya pelatihan mengenai hal tersebut agar pengelolaan lebih optimal.

Pelatihan Budidaya Ikan Nila Sistem Intensif

Pelatihan yang diadakan mencakup penyampaian teori dan praktik secara langsung oleh tim pengabdian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pihak mitra mengenai teknik budidaya ikan nila secara intensif. Penerapan sistem intensif dalam budidaya ikan nila ditujukan untuk meningkatkan produktivitas melalui pemanfaatan potensi lahan budidaya dengan padat tebar yang tinggi (Fahmi *et al.*, 2023). Materi pelatihan mencakup pemilihan bibit yang unggul, pakan berkualitas, teknik pembuatan kolam yang efisien, serta manajemen kualitas air. Selain itu, juga dilakukan penyampaian mengenai teknologi budidaya dan budidaya ikan nila seperti penerapan sistem bioflok dan pemberian probiotik. Hal tersebut juga dilakukan dalam kegiatan pengabdian Munaeni *et al.*, (2022), dimana mereka mengadakan pelatihan budidaya ikan nila dengan sistem bioflok pada kelompok pembudidaya ikan di Danau Gede, Maluku Utara.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Budidaya Ikan Nila Sistem Intensif

Antusiasme tinggi ditunjukkan oleh pihak mitra dalam kegiatan pelatihan ini. Mereka secara aktif bertanya dan mengikuti praktik secara langsung dalam proses seperti pemilihan bibit, manajemen kolam, dan manajemen pengecekan kualitas air. Melalui pelatihan ini juga pihak mitra memahami betapa pentingnya penerapan teknologi budidaya dan pengaturan lingkungan untuk meningkatkan produktivitas.

Pendampingan Pelaksanaan Budidaya Ikan Nila Sistem Intensif

Pendampingan dilakukan secara berkala selama 1 bulan sekali hingga satu siklus panen ikan nila untuk memastikan teknik yang telah diberikan dapat diterapkan secara baik. Kegiatan pendampingan mencakup bimbingan teknik, menjawab pertanyaan permasalahan, dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses budidaya ikan nila sistem intensif. Tim pengabdian menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pihak mitra, seperti fluktuasi suhu air dan munculnya penyakit pada bibit ikan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian memberikan solusi praktis yaitu melalui penggunaan aerator dan pemberian pakan yang seimbang. Hal ini telah berhasil dilakukan dalam beberapa penelitian, seperti pada penelitian Djaelani dan Sunarno, (2022) yang melakukan penambahan aerator dalam sistem budidaya ikan nila dengan padat tebar tinggi mampu meningkatkan kadar oksigen terlarut. Lebih lanjut disebutkan juga dalam Ombong dan Salindeho, (2016) bahwa penggunaan aerator dapat meningkatkan pertumbuhan dan kualitas air pada sistem budidaya bioflok ikan nila. Sementara itu, solusi pemberian pakan yang seimbang ditunjukkan untuk memperoleh pertumbuhan yang optimal bagi organisme budidaya dengan sistem intensif (Sukadi, 2002; Maloho *et al.*, 2016; Fitriana *et al.*, 2024).



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan ada Salah Satu Anggota Mitra

Melalui kegiatan pendampingan ini, para anggota mitra mampu mempraktikkan teknik budidaya ikan nila sistem intensif dengan memperhatikan berbagai aspek seperti kualitas air, pemberian pakan, dan manajemen kesehatan ikan. Selain itu, para anggota mitra juga mulai menerapkannya secara berkala pada kolam mereka masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan budidaya ikan nila sistem intensif di POKDAKAN Cenrana Jaya telah berhasil memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anggota. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang mampu mengikuti, berpartisipasi aktif, dan mempraktikkan secara langsung mengenai pelatihan yang telah diberikan oleh tim pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada tim pengabdian, pemerintah desa dan masyarakat serta para anggota POKDAKAN Cenrana Jaya yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan dukungan serta masukan berharga selama kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaelani, M. A., Kasiyati, K., & Sunarno, S. (2022). Pertumbuhan Ikan Nila Merah (*Oreochromis niloticus*) Pada Berbagai Padat Tebar Dan Dengan Penambahan Aerator. *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 7(2), 135-143.
- Fahmi, R. M., Sundari, R. S., & Hidayati, R. (2023). Analisis Usaha Budidaya Pembesaran Ikan Nila Secara Intensif Dengan Sistem Bioflok: Studi Kasus Pada Nugraha Fishery Di Kecamatan Mangkubumi. *J. Teknologi Pangan dan Ilmu Pertanian*, 1(3), 112-123.

- Fitrianaa, W. D., Bakrib, D., Masrura, M., Qomarianab, A., dan Anugraha, C. S. (2024). Pembuatan Pakan Ikan Dengan Probiotik Sebagai Pakan Alternatif Berstandar SNI. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 8(2), 25-31
- Hasan, H., Afifa, N., Maulana, I., Elihami, E., & Aminullah, A. (2020). Budidaya Ikan Nila pada Kolam Tanah. *Maspul Journal Of Community Empowerment*, 2(2), 24-33.
- Irwandi, I., Badrudin, R., & Suryanty, M. (2015). Analisis pendapatan dan efisiensi usaha pembesaran ikan nila (*Oreochromis niloticus*) di desa mekar mulya kecamatan penarik kabupaten mukomuko. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 237-253.
- Lestari, M. A., Santoso, M. B., Mulyana, N. (2020). Penerapan teknik participatory rural appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan sampah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 1(1), 55-61.
- Maloho, A., Juliana, J., & Mulis, M. (2016). Pengaruh pemberian jenis pakan berbeda terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih ikan gurame (*Osphronemus gouramy*). *The NIKe Journal*, 4(1), 19-20.
- Munaeni, W., Aris, M., & Haji, S. A. (2022). Usaha Budidaya Ikan Nila Sistem Bioflok di Kelurahan Fitu Kecamatan Ternate Selatan Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 660-668.
- Nugraha, R. A., Khoiriyah, M., Fitri, J., Devina, A., & Sukmawati, E. (2023). Implementasi Participatory Rural Appraisal (PRA) Sebagai Media Penguatan Program PKH Desa Kadudampit Kecamatan Sukabumi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 7(2), 1662-1673.
- Ombong, F., & Salindeho, I. R. (2016). Aplikasi teknologi bioflok (BFT) pada kultur ikan nila, (*Oreochromis Niloticus*). *E-Journal Budidaya Perairan*, 4 (2), 16-25.
- Saleh, J., Budi, S., & Salam, S. (2021). Pengembangan budidaya ikan nila. Pustaka Almaida. Sulawesi Selatan.
- Sukadi, M. F. (2002). Peningkatai Teknologi Budidaya Perikanan. *Jumal Iktiologi Indonesia*, 2(2), 61-66